

**ABREVIASI PADA KOLOM PONGGOL SETAN DALAM SURAT KABAR RADAR  
TEGAL EDISI DESEMBER 2019 DAN IMPLIKASINYA  
TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP**

Oleh

Dena Merliana<sup>1</sup>, Sri Mulyati<sup>2</sup>, Agus Riyanto<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP UPS TEGAL<sup>1,2,3</sup>

Email: [denamerliana95@gmail.com](mailto:denamerliana95@gmail.com)

---

**Article History**

Received : May 2020

Accepted : June 2020

Published : July 2020

---

**Keywords**

Jenis-jenis abreviasi, surat  
kabar, implikasi

---

**Abstract**

*This study examines the use of abbreviation types in the Ponggol Setan column in the December 2019 Radar Tegal newspaper. The purpose of this study is to describe the types of abbreviations in the Ponggol Satan column in the December 2019 Radar Tegal newspaper and describe the results of this study towards the implications of Indonesian Language learning. in middle school.*

*The results of this study used a qualitative descriptive method. Objects or targets in this study are the types of abbreviations in the Radar Tegal newspaper. The data source of this research is the December 2019 Radar Tegal newspaper. The form of this research data is in the form of sentences which contain the word berabreviasi in written discourse contained in the Ponggol Satan column in the December 2019 Radar Tegal newspaper. Data collection techniques in this study using the method of reading and note taking. Data analysis technique used is the method of distribution. The technique of presenting the results of the analysis used in this study is an informal method.*

*The results of the research found on the ablation of the column of Ponggol Setan in the December 2019 Radar Tegal Newspaper amounted to 54 data with the most detailed types of abbreviations namely abbreviations of abbreviated types, namely as many as 31 data. While the types of abbreviations in the form of acronyms were found as many as 16 data, and the types of abbreviations in the form of letters found as many as 7 data. No type of abbreviation and contraction was found. Implications of the results of research on Indonesian language learning in junior high school is that the results of this study can be used as an alternative for Indonesian language learning materials in junior high school, especially in learning in class IX semester I with the subject matter of writing classified ads according to basic competencies 4.1 Writing classified ads in short language , solid, and clear. Based on the research that has been done, the authoadvises*

*Indonesian Language teachers, for students, for other researchers, and for journalists. These suggestions are in order to improve the education system in Indonesia, so that the educational objectives can be achieved optimally.*

---

### **Abstrak**

Penelitian ini mengkaji penggunaan jenis-jenis abreviasi pada kolom *Ponggol Setan* dalam surat kabar *Radar Tegal* Edisi Desember 2019. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan jenis abreviasi pada kolom *Ponggol Setan* dalam surat kabar *Radar Tegal* Edisi Desember 2019 dan mendeskripsikan hasil penelitian ini terhadap implikasi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP.

Hasil penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Objek atau sasaran dalam penelitian ini adalah jenis-jenis abreviasi dalam surat kabar *Radar Tegal*. Sumber data penelitian ini adalah surat kabar *Radar Tegal* edisi Desember 2019.

Hasil penelitian yang ditemukan pada abreviasi kolom *Ponggol Setan* dalam Surat Kabar *Radar Tegal* Edisi Desember 2019 sejumlah 54 data dengan perincian jenis abreviasi terbanyak yaitu abreviasi jenis singkatan, yakni sebanyak 31 data. Sedangkan jenis abreviasi berupa akronim ditemukan sejumlah 16 data, dan jenis abreviasi berupa lambang huruf ditemukan sebanyak 7 data. Jenis abreviasi penggalan dan kontraksi tidak ditemukan. Implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP yaitu hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif untuk bahan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP, khususnya pada pembelajaran di kelas IX semester I dengan materi pokok menulis iklan baris sesuai kompetensi dasar 4.1 Menulis iklan baris dengan bahasa yang singkat, padat, dan jelas.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis memberi saran kepada guru Bahasa Indonesia, bagi siswa, bagi peneliti lain, dan bagi wartawan. Saran tersebut guna untuk memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia, agar tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai secara maksimal.

---

## **A. Pendahuluan**

Manusia merupakan makhluk sosial yang pada dasarnya membutuhkan bantuan orang lain dalam melakukan segala aktivitas. Oleh karena itu, manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dalam berinteraksi sehari-hari. Kridalaksana (dalam Hermaji, 2016:21) berpendapat bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang dipergunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.

Menurut Robins (dalam Kartikasari, 2016:13) ragam bahasa dibedakan menjadi dua, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Surat kabar, yaitu salah satu jenis media massa berbentuk cetak yang berisi sejumlah informasi untuk disampaikan kepada masyarakat luas melalui media tulis. Menurut Cangara (dalam Syarief, 2017:263) media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak, sedangkan media massa sendiri alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat seperti surat kabar, film, televisi dan radio.

Sebagai media yang menggunakan bahasa tulis, oleh karena itu tulisan tersebut harus singkat, padat, jelas serta mudah dipahami semua kalangan masyarakat yang membacanya. Seperti yang kita ketahui, kolom yang tersedia dalam surat kabar sangatlah terbatas sehingga penulisannya menggunakan singkatan guna menghemat tempat dan biaya. Hal tersebutlah yang menyebabkan munculnya bentuk abreviasi (pemendekan kata) dalam penulisan surat kabar. Chaer (2014:191) mengemukakan bahwa abreviasi adalah proses penanggalan bagian-bagian leksem atau gabungan leksem sehingga menjadi bentuk singkat, tetapi maknanya tetap sama dengan bentuk utuhnya.

Dengan latar belakang yang berbeda, ternyata masih banyak orang yang tidak mengerti tentang abreviasi atau pemendekan kata yang digunakan dalam surat kabar. Adnan (2019:2) memberikan definisi mengenai surat kabar, surat kabar merupakan salah satu jenis media cetak menggunakan bahasa tulis sebagai medianya. Sering kita temui, pembaca masih salah dalam membaca pemendekan kata yang tertera, bahkan mereka tidak

paham dengan maksud pemendekan kata tersebut. Mereka hanya mengenal abreviasi jenis singkatan saja. Padahal, hasil dari abreviasi tersebut memiliki berbagai bentuk, seperti singkatan, penggalan, akronim, kontraksi, dan lambang huruf. Sumadiria (2014:53) menuturkan bahwa ciri utama bahasa jurnalistik diantaranya yaitu: sederhana, singkat, padat, lugas, jelas, jernih, menarik, demokratis, mengutamakan kalimat aktif, sejauh mungkin menghindari penggunaan kata atau istilah teknis, dan tunduk kepada kaidah serta etika bahasa baku.

Menurut Kridalaksana (dalam Intan Martasari, 2014:7-8) membagi jenis abreviasi menjadi 5 jenis, yaitu: singkatan, penggalan, akronim, kontraksi, dan lambang huruf. Bentuk abreviasi dalam surat kabar muncul karena tuntutan waktu yang relatif singkat dan pendek bagi seorang jurnalis dalam menyajikan teks berita. Untuk menghemat waktu dan tempat, seorang jurnalis memilih menggunakan abreviasi dalam menyajikan teks berita. Pemilihan abreviasi sangat membantu dalam mempercepat pengetikan berita, sehingga semua berita dapat ditulis

dan tersampaikan kepada masyarakat luas dalam keadaan hangat (berita terkini).

Setelah membaca surat kabar *Radar Tegal* edisi Desember 2019, peneliti menemukan banyak sekali jenis abreviasi dalam bahasa Indonesia yang digunakan pada kolom opini, terutama pada kolom *Ponggol Setan*. Kolom tersebut memiliki perhatian khusus, karena ditulis langsung oleh pemimpin redaksi. Kelebihan dari kolom tersebut yaitu dapat dibaca sekali duduk, karena kolom ini hanya menyajikan opini secara singkat, padat, dan jelas. Kuncoro (dalam Andriani, 2018:2) menyatakan bahwa opini publik mempunyai kekuatan dan dampak yang sangat besar terhadap jalannya organisasi, perusahaan, bahkan sebuah negara. Terlebih pada bulan Desember 2019 banyak daerah yang merayakan pilkades. Menurut Rika (2014:1) pemilihan Kepala Desa merupakan salah satu bentuk partisipasi dalam mewujudkan pemerintahan yang demokratis. Suharyanto (2016:124) berpendapat pers adalah salah satu sarana bagi warga negara untuk mengeluarkan pikiran dan pendapat serta memiliki peranan penting dalam negara demokrasi,

sehingga tidak menutup kemungkinan bagi seorang penulis untuk menulis opini dengan menggunakan abreviasi-abreviasi baru yang dapat menarik minat baca pembaca.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Sutopo kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang tidak semata-mata berdasarkan pada kekuatan angka, namun lebih mengarah pada informasi yang kaya akan makna (Putri, 2018). Oleh karena itu, penelitian ini bersifat untuk mendeskripsikan serta mengklasifikasikan bentuk abreviasi, sehingga hasil dari penelitian ini berupa data deskripsi yang berwujud kata.

Sumber data yang digunakan adalah surat kabar *Radar Tegal* edisi Desember 2019. Data dalam penelitian ini adalah surat kabar *Radar Tegal* edisi Desember 2019 dengan jumlah 25 kolom. Wujud data berupa kalimat-kalimat yang didalamnya mengandung kata berabreviasi dalam wacana tulis yang terdapat pada kolom *Ponggol Setan* dalam surat kabar *Radar Tegal* edisi Desember

2019. Data tersebut diambil selama satu bulan yaitu pada bulan Desember 2019 pada surat kabar *Radar Tegal* yang terbit setiap hari, kecuali hari libur Nasional.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode teknik baca dan teknik catat. Kedua teknik tersebut digunakan dengan cara membaca berita pada kolom *Ponggol Setan* dalam surat kabar *Radar Tegal*, setelah dibaca maka akan ditemukan kata-kata yang penulisannya menggunakan jenis abreviasi (pemendekan kata).

Teknik analisis data terbagi menjadi dua metode, yaitu: analisis data dengan metode padan dan metode agih. Sudaryanto (dalam Agesta, 2017:27) mendeskripsikan bahwa metode padan adalah metode yang alat penentunya tidak menjadi bagian dari bahasa yang diteliti, sedangkan metode agih adalah metode yang alat penentunya berada di dalam bahasa yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode agih, karena metode ini lebih cocok digunakan untuk meneliti hal yang berada dalam bahasa yang diteliti, dalam hal ini, bahasa yang dimaksud adalah bahasa tulis. Proses

analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Membaca dengan teliti pada berita dalam kolom *Ponggol Setan* dalam surat kabar *Radar Tegal* edisi Desember 2019 secara berangsur-angsur guna untuk mendapatkan data-data yang didalamnya mengandung jenis abreviasi berupa kata.
2. Data yang dianggap memenuhi kriteria tersebut kemudian dianalisis sesuai dengan kaidah dan pedoman yang digunakan dalam pengamatan dan melakukan penelitian yang meliputi jenis-jenis abreviasi dalam bahasa Indonesia, seperti penggunaan singkatan, penggalan, akronim, kontraksi dan lambang huruf.
3. Data tersebut dianalisis dan diklasifikasikan kedalam jenis abreviasi, sehingga dapat diklasifikasikan jenis abreviasinya.

Teknik penyajian hasil analisis data dibagi menjadi dua yaitu metode formal dan metode informal. Sudaryanto (dalam Lestari, 2015:29) mengemukakan pendapat bahwa metode penyajian formal adalah perumusan dengan tanda-tanda dan lambang-lambang, sedangkan metode

informal yaitu menyajikan hasil analisis data dengan uraian atau kata-kata biasa. Dari kedua metode penyajian tersebut, yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode informal. Dengan menggunakan metode informal, peneliti dapat mengkaji hasil penelitian lebih luas dan detail. Selain itu, penelitian ini berisi paparan tentang hal yang ditemukan dalam penelitian, yaitu berupa kalimat yang mengandung jenis abreviasi pada kolom *Ponggol Setan* dalam surat kabar *Radar Tegal* edisi Desember 2019.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Objek penelitian ini adalah jenis abreviasi yang digunakan dalam kolom *Ponggol Setan* dalam surat kabar *Radar Tegal* edisi Desember 2019. Penulis menganalisis dan mendeskripsikan proses terbentuknya abreviasi yang digunakan dalam kolom tersebut, kemudian mengimplikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari kolom *Ponggol Setan* dalam surat kabar *Radar Tegal* edisi Desember 2019 terdapat jenis abreviasi bahasa Indonesia ditemukan sejumlah 54 data.

Selanjutnya, 54 data yang telah terkumpul tersebut dikelompokkan sesuai dengan jenis abreviasinya. Dari kelima jenis abreviasi yang ada, diperoleh jumlah data yang berbeda-beda pada setiap jenisnya. Objek yang diteliti berupa abreviasi berbentuk kata yang terdapat dalam kolom *Ponggol Setan*. Hasil tersebut diperoleh berdasarkan penyeleksian data yang telah dilakukan dengan cara membaca berulang-ulang. Data yang sama dalam satu kolom, hanya ditulis satu kali, karena abreviasi yang digunakan tersebut memiliki makna yang sama. Adapun data yang diperoleh mengenai jenis abreviasi sebagai berikut.

Terdapat tiga jenis abreviasi yang ditemukan dalam kolom *Ponggol Setan* dalam surat kabar *Radar Tegal* edisi Desember 2019. Ketiga jenis abreviasi tersebut yaitu: singkatan, akronim, dan lambang huruf. jenis abreviasi berupa penggalan dan kontraksi tidak ditemukan dalam kolom *Ponggol Setan*. Berdasarkan hasil penelitian, abreviasi jenis singkatan paling banyak ditemukan karena proses pembentukannya paling mudah dibandingkan dengan proses lain, selain itu bentuk singkatan lebih dipahami oleh pembaca.

Tabel 1: Jenis Abreviasi dalam kolom *Ponggol Setan*.

No	Jenis Abreviasi	Jumlah Data	Persentase
1.	Singkatan	31	57,41%
2.	Penggalan	-	-
3.	Akronim	16	29,63%
4.	Kontraksi	-	-
5.	Lambang Huruf	7	12,96%
	Jumlah	54	100%

### 1. Singkatan

Singkatan adalah bentuk pemendekan kata yang terbentuk dari gabungan beberapa huruf dan dibaca huruf demi huruf.

Bentuk singkatan yang ditemukan dalam kolom *Ponggol Setan* surat kabar *Radar Tegal* edisi Desember 2019 ditemukan sebanyak 31 data. Data yang ditemukan yaitu:

(1) Namun, pemerintah juga perlu memikirkan agar PKL itu tidak kehilangan pekerjaannya sebagai pedagang. (3 Des 2019/Penataan dan Fungsi Harus Selaras/PKL/S).

Pada data diatas terdapat singkatan berupa “PKL”. Singkatan “PKL” (Pedagang Kaki Lima) mengalami proses pengekelan huruf pertama tiap komponen, dimana P merupakan kepanjangan dari Pedagang, K = Kaki, dan L = Lima.

(2) Di Kota Tegal, penataan Alun-Alun Tegal atau AAT dengan anggaran Rp 10,8 miliar itu menjadi persoalan ditubuh DPRD Kota Tegal. (3 Des 2019/Penataan dan Fungsi Harus Selaras/AAT, DPRD/S).

Pada data diatas terdapat singkatan berupa “AAT” dan “DPRD”. Singkatan “AAT” (Alun-alun Tegal) dan “DPRD” (Dewan Perwakilan Rakyat Daerah) mengalami proses pengeklalan huruf pertama tiap komponen.

## 2. Penggalan

Penggalan adalah proses pemendekan yang mengeklalkan salah satu bagian leksem. Leksem adalah kata dasar yang mendasari bentuk kata. Pada kolom *Ponggol Setan* dalam surat kabar *Radar Tegal* edisi Desember 2019 tidak ditemukan jenis abreviasi penggalan, hal ini dikarenakan penggalan lebih banyak digunakan untuk sapaan dalam berbahasa.

## 3. Akronim

Akronim merupakan proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai sebuah kata

yang sedikit banyak memenuhi kaidah fonotaktik bahasa Indonesia.

Bentuk akronim yang ditemukan dalam kolom *Ponggol Setan* surat kabar Radar Tegal edisi Desember 2019 ditemukan sebanyak 16 data. Data yang ditemukan yaitu:

(3) Tindakan tegas yang dilakukan Satpol PP Kabupaten Tegal dengan menggelar razia dan membawa 14 pasangan mesum patut diacungi jempol. (4 Des 2019/Tingkatkan Razia Pekat/Satpol/A).

Pada data di atas terdapat akronim “Satpol”. Akronim “Satpol” (SatuanPolisi) mengalami proses pengeklalan suku yang ditandai dengan pemenggalan suku “Sat-pol”, Sat = Satuan dan pol = Polisi.

(4) Langkah-langkah persoalan dan antisipasi yang telah disiapkan Kemenhub patut diacungi jempol. (9 Des 2019/Alon-alon Asal Kelakon/Kemenhub/A).

Pada data di atas terdapat akronim “Kemenhub”. Akronim tersebut merupakan akronim nama diri yang berupa gabungan suku kata atau gabungan huruf dan suku kata dari deret kata ditulis dengan huruf awal huruf kapital. Dimana

Kemenhub merupakan gabungan suku kata dari *Kementrian Perhubungan*.

#### 4. Kontraksi

Kontraksi adalah proses pemendekan yang meringkaskan leksem dasar atau gabungan leksem. Kontraksi dan akronim memang dua hal yang sulit dibedakan, namun Kridalaksana (2007:169) menerapkan teori bahwa apabila seluruh kependekan itu dilafalkan sebagai kata wajar maka disebut akronim, di sinilah letak yang membedakan antara kontraksi dengan akronim.

Pada kolom *Ponggol Setan* dalam surat kabar *Radar Tegal* edisi Desember 2019 tidak ditemukan jenis abreviasi kontraksi, hal ini dikarenakan jumlah kontraksi paling sedikit dibandingkan dengan jenis abreviasi yang lain.

#### 5. Lambang Huruf

Lambang huruf adalah proses pemendekan yang menghasilkan satu huruf atau lebih yang menggambarkan konsep dasar kuantitas, satuan atau unsur.

Bentuk lambang huruf yang ditemukan dalam kolom *Ponggol Setan* surat kabar *Radar Tegal* edisi Desember 2019 ditemukan sebanyak 7 data.

(5) Di Kota Tegal, penataan Alun-Alun Tegal atau AAT dengan anggaran Rp 10,8 miliar itu menjadi persoalan ditubuh DPRD Kota Tegal. (3 Des 2019/Penataan dan Fungsi Harus Selaras/Rp/L).

Pada data di atas terdapat lambang huruf berupa “Rp”. Lambang huruf “Rp” (Rupiah) merupakan lambang huruf yang menandai mata uang.

(6) Alhamdulillah 372 bakal calon Kepala Desa (Kades) sing bakal “perang tanding” nang Pemilihan Kades (Pilkades) serentak tahap II di Kabupaten Brebes, wis pada nyatakaken siap. (5 Des 2019/Pilkades Damai Nggo Sekabehe/II/L).

Pada data di atas terdapat lambang huruf berupa “II”. Lambang huruf “II” (dua) merupakan lambang huruf yang menyatakan bilangan.

#### Implikasi Hasil Penelitian terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP

Penelitian ini dapat diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia tingkat SMP kelas IX semester I dengan kompetensi dasar 4.1 menulis iklan baris dengan bahasa yang singkat, padat, dan jelas. Jenis abreviasi banyak digunakan

dalam penulisan iklan baris, hal ini karena iklan baris harus menggunakan bahasa yang singkat agar lebih efisien. Oleh karena itu, penggunaan abreviasi sangat diperlukan dalam menulis iklan baris.

Penggunaan surat kabar *Radar Tegal* sebagai bahan pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki beberapa kelebihan, diantaranya surat kabar tersebut mudah didapat sehingga tidak menyulitkan bagi siswa dan guru untuk menjelaskan materi, karena sudah ada bahan pembelajaran secara konkret. Hasil penelitian mengenai jenis abreviasi pada kolom *Ponggol Setan* dalam surat kabar *Radar Tegal* edisi Desember 2019 ini dapat dijadikan sumbangan materi bagi guru dalam bidang studi Bahasa Indonesia, khususnya dalam mengajarkan materi menulis iklan baris. Tujuannya agar pemberian materi lebih bersifat variatif, sehingga siswa tidak merasa monoton dengan pembelajaran yang bersifat abstrak.

#### **D. Simpulan dan Saran**

##### **1. Simpulan**

Jenis abreviasi abreviasi pada kolom *Ponggol Setan* dalam surat kabar *Radar*

*Tegal* edisi Desember 2019 meliputi lima jenis abreviasi yaitu singkatan, penggalan, akronim, kontraksi, dan lambang huruf. namun dalam penelitian yang terdapat dalam kolom *Ponggol Setan* dalam surat kabar *Radar Tegal* edisi Desember 2019 hanya ditemukan tiga jenis abreviasi, yaitu singkatan, akronim, dan lambang huruf. jenis abreviasi berupa singkatan lebih banyak ditemukan, hal ini terbukti dari jumlah data yang ditemukan yakni sebanyak 31 data. Hal ini terjadi karena bentuk singkatan memiliki proses pembentukan yang lebih mudah dibandingkan dengan jenis abreviasi lainnya, selain itu bentuk singkatan juga sudah banyak dipahami oleh pembaca, sehingga dalam penulisan surat kabar lebih banyak menggunakan jenis abreviasi berupa singkatan. Sedangkan jenis abreviasi berupa akronim ditemukan sebanyak 16 data, dan jenis abreviasi berupa lambang huruf ditemukan sebanyak 7 data.

Implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP adalah hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan materi bagi guru Bahasa Indonesia, khususnya pada KD 4.1

menulis iklan baris dengan bahasa yang singkat, padat dan jelas.

## 2. Saran

Penelitian ini memiliki saran bagi (1) guru Bahasa Indonesia, dengan memanfaatkan surat kabar sebagai sumber materi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia hendaknya dapat membantu guru dalam mengarahkan dan membekali siswa dengan pengetahuan bahasa yang lebih luas, (2) Bagi siswa, hendaknya meningkatkan keterampilan menulis, (3) Bagi peneliti lain, hendaknya penelitian ini lebih diperluas lagi (4) Bagi wartawan, hasil penelitian ini diharapkan jadi bahan pertimbangan untuk wartawan dalam penulisan dan penggunaan abreviasi dalam surat kabar.

## Daftar Pustaka

- Adnan, Muhammad Said. 2019. Abreviasi Pada Berita dalam Surat Kabar JawaPos. Ilmiah Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. 4 (2), 2. Online: [jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/BB/article/download/2560/2028](http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/BB/article/download/2560/2028). (diunduh pada 2 Februari 2020).
- Agesta, Maulidia Yona. 2017. *Penggunaan Akronim dalam Surat Kabar Radar Tegal Edisi November 2016 dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK*. Skripsi. Pendidikan Bahasa Sastra Indonesiadan Daerah. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. UniversitasPancasakti Tegal.
- Putri, D. dan E. (2018). The Role of Foklore Riau in Development of Children's Language Behavior in TK Pembina Negeri. *Jurnal Gramatika*, 4(2).
- E, Andriani. 2018. *Pola Pembentukan Teks Artikel Opini Dalam Surat Kabar Digital: Harian Fajar dan Kompas*. Jurnal Tesis. Online: <http://eprints.unm.ac.id/11943/1/ARTIKEL%20TESIS.pdf>. (diunduh pada 14 Januari 2020).
- Hermaji, Bowo. 2016. *Teori dan Metode Sociolinguistik*. Yogyakarta: MagnumPustaka Utama.
- Martasari, Intan. 2014. *Abreviasi Bahasa Indonesia Dalam Harian Kompas*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Online: <https://eprints.uny.ac.id/16322/1/Intan%20Martasari%2010210141011.pdf> (diunduh pada 18 Desember 2019).
- Novitasari, Rika. 2014. Partisipasi politik (political particifation) dan perilaku pemilih (voters behavior) dalam pemilihan kepala desa (pilkades) tahun 2013 di desa Ngunut Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. 1 (1). Online

<http://jurnalonline.um.ac.id/article/do/detail-article/1/45/1738>  
(diunduh 3 Juli 2020).

Kartikasari, Ratna Dewi. 2016. *Ragam Bahasa Pedagang Kaki Lima di Terminal Purabaya Surabaya: Kajian Sociolinguistik*. Jurnal Buana Bastra. 3 (1), 13. Online: [jurnal.unipasby.ac.id/index.php/bastra/article/download/653/520](http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/bastra/article/download/653/520). (diunduh pada 29 Januari 2020).

Suharyanto, Agung. 2014. Surat Kabar sebagai Salah Satu Media Informasi Politik pada Politik Partisipasi Masyarakat. Jurnal Administrasi Publik. 4 (2). Online <http://jurnal.unpad.ac.id/kajian-jurnalisme/article/download/25070/12534> (diunduh 3 Juli 2020).

Syarief, Fauzi. 2017. Pemanfaatan Media Sosial dalam Proses Pembentukan Opini Publik (Analisa Wacana Twitter SBY). Jurnal Komunikasi. VIII (3), 264. Online: <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jkom/article/view/3092>. (diunduh pada 7 Januari 2020).

Sumadiria, AS Haris. 2014. *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature: Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.